

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan zaman yang ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, mengharuskan manusia untuk menghadapi berbagai macam masalah kehidupan yang semakin kompleks. Hanya orang-orang yang tangguh, disiplin dan tekunlah yang dapat bersaing dalam kehidupan yang demikian.

Untuk itu kita sebagai guru harus mencetak manusia-manusia yang berkualitas dengan jalan meningkatkan mutu pendidikan sejak dini. Karena, pendidikan merupakan salah satu wadah untuk melahirkan generasi yang berkualitas dan mandiri.

Ilmu matematika memberi sumbangan yang cukup besar dalam pembentukan manusia unggul, untuk menyelesaikan berbagai masalah-masalah kehidupan. Pada dasarnya, matematika adalah pemecahan masalah karena itu, matematika sebaiknya diajarkan melalui berbagai masalah yang ada disekitar siswa dengan memperhatikan usia dan pengalaman yang mungkin di miliki siswa.

Kondisi proses pembelajaran siswa sekarang ini masih diwarnai penekanan pada aspek pengetahuan (kognitif). Masih sedikit proses pembelajaran yang benar mengacu pada adanya keterlibatan siswa dalam proses belajar itu sendiri dalam pembelajaran matematika. Yaitu, pembelajaran hanya menekankan pada aspek kognitif semata, kurang melibatkan siswa sehingga siswa itu kurang mandiri dalam belajar bahkan cenderung pasif (didalam kelas siswa hanya diam, dengar dan catat) bahkan ada juga yang ngobrol dengan teman lainnya.

Setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda, akan ada siswa yang merasa bahwa pengajaran yang dilakukan oleh guru terlalu cepat keadaan ini akan dialami oleh siswa yang lambat dalam belajar. Sebaliknya, adapula siswa yang cepat dalam menerima pelajaran dan merasa bahwa pengajaran yang dilakukan guru terlalu lambat. Hal seperti ini dapat berpengaruh pada proses pembelajaran sebab siswa yang mengalami kelambatan dalam menyerap materi akan memunculkan kebingungan pada siswa tersebut. Sebaliknya siswa yang memiliki tingkat pemahaman yang cepat akan merasa bosan.

Berdasarkan tujuan/keinginan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap matematika dan meminimalkan anggapan-anggapan negatif terhadap matematika yang membuat para ahli pendidikan matematika di Indonesia berupaya mencari terobosan baru menemukan metode pembelajaran matematika lain dengan mengacu pada pengamalan di negara lain dan dengan melihat karakteristik yang memungkinkan dapat diuji cobakan juga di Indonesia.

Realistic Mathematics Education adalah suatu teori dalam pendidikan matematika yang berdasarkan pada ide bahwa matematika adalah aktivitas manusia dan matematika harus dihubungkan secara nyata terhadap konteks kehidupan sehari-hari siswa sebagai suatu sumber pengembangan sebagai area aplikasi melalui proses matematisasi baik horizontal maupun vertikal.

Melalui penelitian terhadap kegiatan pembelajaran di kelas V SDN Beber diperoleh fakta bahwa guru belum termotivasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran, khususnya dalam penggunaan pendekatan realistik, karena beberapa sebab. Diantaranya: Banyaknya materi pelajaran yang harus diajarkan, bila dihubungkan pada kenyataan bahwa guru Sekolah Dasar adalah guru kelas yang mempunyai tugas

mengajarkan berbagai mata pelajaran, sehingga pembelajaran yang dilakukan terkesan hanya mengejar target kurikulum. Sebab yang kedua adalah anggapan yang keliru terhadap pelaksanaan pendekatan realistik, bahwa pendekatan realistik memerlukan persiapan yang khusus dan rumit akibatnya membutuhkan waktu persiapan yang lamabahkan sampai menyita waktu. Yang terakhir adalah, keterbatasan penyediaan alat peraga dan belum efektifnya pemanfaatan sumber belajar di sekolah.

Berdasarkan permasalahan tersebut dapat dijadikan suatu landasan untuk dilaksanakan penelitian tindakan kelas. Sebagai upaya meningkatkan pemahaman matematik siswa melalui pendekatan realistik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran dalam upaya meningkatkan pemahaman belajar matematik melalui pendekatan realistik ?
2. Bagaimana aktifitas siswa dalam pembelajaran matematik melalui pendekatan realistik ?
3. Apakah penggunaan pendekatan realistik dalam pembelajaran matematik dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah. Praktis pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas V SDN Beber yaitu :

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian yang diharapkan dari penelitian ini menjadi masukan bagi guru dan siswa untuk meningkatkan proses belajar mengajar sehingga pemahaman siswa dalam mata pelajaran matematika meningkat.

2. Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan proses perencanaan pembelajaran dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa dalam matematik melalui pendekatan realistik.
- b. Untuk mengetahui sejauh mana aktifitas siswa dalam pembelajaran matematik dengan pendekatan realistik
- c. Untuk meningkatkan sejauh mana pendekatan realistik dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam matematik melalui pendekatan realistik

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa dalam matematik.
2. Bagi Lembaga, penelitian ini sebagai model bagi guru yang mempunyai masalah sama atau mirip dengan permasalahan dalam penelitian ini. penelitian ini juga dapat sebagai upaya untuk memberikan informasi atau saran dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran matematik.

3. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebuah pengalaman dan pengetahuan khususnya dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran matematik.

E. Definisi Operasional

1. Matematik disini maksudnya yaitu mata pelajaran matematika yang dipelajari dikelas V yaitu mengenai mengalikan dan membagi bentuk pecahan.
2. Pendekatan realistik adalah suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang diawali dengan masalah kontekstual (dunia nyata) sehingga memungkinkan mereka menggunakan pengalaman sebelumnya secara langsung.
3. Pecahan yang akan diteliti disini yaitu mengenai mengalikan dan membagi bentuk pecahan (pecahan biasa, persen dan desimal).
4. Peningkatan pemahaman siswa adalah kemampuan siswa dalam menyerap arti dari materi yang dipelajari.